

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG  
STIMULASI DINI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI DESA RANOKETANG ATAS**

**Helmy Betsy Kosegeran  
Amatus Yudi Ismanto  
Abram Babakal**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: kosegeranhelmy@yahoo.com

**Abstract:** To achieve optimal development, all the potency of child can be stimulated by parents. Before doing stimulation, the parents need sufficient knowledge about stimulation as a supporting factor stimulation behaviors related to child development. The purpose of this study to determine the relationship parents knowledge level about early stimulation with developmental of 4-5 years old children in the village Ranoketang Atas. This research design is quantitative research with approach of cross sectional conducted on the sample 32 respondents in June 2013 in the village Ranoketang Atas. The relationship parents knowledge level about early stimulation with developmental of 4-5 years old children were analyzed using Kolmogorov Smirnov test. The result showed that there is a significant relationship between parents knowledge level about early stimulation with developmental of 4-5 years old children ( $p=0,005$ ). Good knowledge of parents about early stimulation influence gift of stimulation to child development, so that children achieve optimal development according to their age. Suggestions through this research that is the early detection of child development and can be conducted education about the importance of early stimulation on child development.

**Key words:** Knowledge, Stimulation, Child development

**Abstrak :** Untuk mencapai perkembangan optimal, seluruh potensi yang dimiliki anak dapat distimulasi oleh orang tua. Sebelum melakukan stimulasi, orang tua memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi karena merupakan faktor pendukung perilaku stimulasi terkait dengan perkembangan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas. Desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan terhadap sampel sebanyak 32 responden pada bulan Juni 2013 di desa Ranoketang Atas. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dianalisis menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun ( $p=0,005$ ). Pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini mempengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Saran melalui penelitian ini yaitu deteksi dini tumbuh kembang anak dan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi dini terhadap perkembangan anak dapat dilakukan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Stimulasi, Perkembangan Anak

## PENDAHULUAN

Dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara sadar atau tidak semua itu akan di resapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Fatimah, 2012). Perkembangan dimulai sejak masa konsepsi hingga berakhirnya masa remaja. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu ketelitian orang tua sangat diperlukan sebab untuk mencapai perkembangan optimal, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak yaitu kebutuhan biofisik dan psikososial yang mencakup berbagai stimulasi (Fida & Maya, 2012).

Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan (Fida & Maya, 2012). Ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang sebab, rangsangan yang diberikan oleh orang tua dengan banyak cara dapat menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak (Fida & Maya, 2012). Anak diberikan stimulasi dengan tidak terburu-buru ataupun memaksakan kehendak pengasuh/orang tua (Septiari, 2012). Ketika orang tua berusaha untuk memberikan stimulasi secara optimal, penting bagi orang tua untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak (Fida & Maya, 2012).

Berdasarkan perbandingan antar hasil uji kognitif, anak-anak Indonesia memiliki kemampuan yang setara dengan teman-teman mereka di Yordania dan lebih tinggi dari teman-teman mereka di Filipina, dengan menggunakan ukuran internasional yaitu Instrumen Penelitian Dini (EDI) untuk mengukur kesiapan anak bersekolah. Dari hasil pengukuran tersebut, anak-anak

Indonesia memperoleh nilai yang tinggi dalam komunikasi dan pengetahuan umum, serta kompetensi sosial, tetapi memiliki kelemahan dalam hal keterampilan yang berkaitan dengan baca-tulis dan perkembangan kognitif. Artinya, anak-anak Indonesia lebih mandiri, dapat kebutuhan mereka dan bertindak dengan sabar serta berperilaku sesuai norma sosial. Tetapi tampaknya mereka memerlukan bantuan yang lebih jauh untuk meningkatkan keterampilan yang menjadi landasan bagi kemampuan baca, tulis, mengenal huruf, mengenal persamaan serta perbedaan (*Perkembangan anak usia dini di Indonesia, 2010*).

Hasil penelitian Reni (2011) di TK dharma wanita lor kecamatan Bandung tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak menunjukkan dukungan dari orang-orang di sekitar, terlebih orang tua sebagai pengasuh memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan, terdapat 32 anak yang berusia 4-5 tahun. Dalam wawancara dengan salah satu guru TK di desa Ranoketang Atas, terdapat beberapa siswa berusia 4-5 tahun perkembangan motorik halusnya belum bisa memegang pensil dengan baik dan belum bisa menulis sendiri. Menurut Fida dan Maya (2012) perkembangan motorik halus berdasarkan tahapan usianya seharusnya anak usia 4 tahun sudah bisa menggambar mengikuti bentuk dan menggambar manusia.

Berdasarkan paparan yang di kemukakan, di peroleh suatu gambaran bahwa stimulasi sejak usia dini sangat di butuhkan untuk perkembangan anak. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu pengumpulan semua data yang menyangkut variabel penelitian dilakukan satu kali dalam waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Touluaan Kecamatan Touluaan desa Ranoketang Atas dan dilaksanakan pada bulan juni 2013, selama 14 hari. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 34 anak dan orang tuanya, yang berada di desa Ranoketang Atas wilayah kerja puskesmas Touluaan, dengan sampel ialah sebagian dari keseluruhan yang mewakili suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*. Jumlah sampel yang diambil yaitu 34 anak usia 4-5 tahun beserta orang tuanya di desa Ranoketang Atas, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dan kriteria yang telah di tentukan yaitu: kriteria inklusi; bersedia menjadi sampel penelitian, anak usia 4-5 tahun dan orang tua kandung dari anak tersebut di desa Ranoketang Atas, sedangkan kriteria eksklusi; anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas yang dalam kondisi sakit atau memiliki keterbelakangan perkembangan fisik dan mental, orang tua kandung dari anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas yang tidak bisa ditemui/tidak berada ditempat selama penelitian berlangsung.

Instrumen pada penelitian yaitu kuesioner yang diisi oleh peneliti melalui metode wawancara langsung dengan orang tua dan observasi (pengamatan) terhadap perkembangan anak. Kuesioner yang ada terdiri dari 2 bagian yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dan kuesioner pra skrining perkembangan. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini. Menurut Sunyoto (2012) untuk

membandingkan valid dan tidak valid butir pertanyaan suatu variabel dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $r$  memang berkorelasi positif (valid). Pada *output* SPSS nilai  $r$  hitung dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*, sedangkan nilai  $r$  tabel :  $r$  ;  $df = (n-2)$ . Pada tingkat kemaknaan 5%, didapat nilai  $r$  tabel = 0.361. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini valid karena nilai  $r$  hitung dari setiap *item* pertanyaan  $>$  0,361 dan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Selain itu terdapat juga uji reliabilitas yaitu menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil persepsi suatu variabel. Dikatakan reliabilitas jika nilai  $r$  alpha (*cronbach's alpha*)  $>$   $r$  tabel. Pertanyaan tersebut dikatakan reliabel karena memiliki nilai  $r$  alpha 0,897  $>$   $r$  tabel 0,361 (Najmah, 2011).

Kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini terdiri atas 15 pertanyaan berbentuk *multiple choice*. Tingkat pengetahuan orang tua di bagi dalam 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Pengetahuan orang tua dikatakan baik jika skor responden  $\geq 23$ , dan pengetahuan orang tua dikatakan kurang jika skor responden  $<$  23. Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) terdiri dari pertanyaan berbentuk pilihan Ya dan Tidak, bila jawaban "YA" 9-10 artinya anak sesuai dengan tahap perkembangan, bila jawaban "YA" 7-8 artinya perkembangan anak meragukan, dan bila jawaban "YA" 6 artinya perkembangan anak kemungkinan ada penyimpangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer; data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan yaitu alat bantu kuesioner dan data sekunder; data yang diperoleh melalui instansi terkait, seperti data tentang jumlah anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di wilayah kerja

Puskesmas Touluaan, data administrasi posyandu di desa Ranoketang Atas dan data penduduk khususnya anak usia 4-5 tahun yang di peroleh dari pemerintah desa. Pengolahan dan analisis data pengolahan data dilakukan dengan tahapan editing, koding, tabulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Etika penelitian dengan menekankan prinsip-prinsip dalam etika yang berlaku, meliputi; lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*), tanpa nama (*Anonimity*), kerahasiaan (*Confidentiality*).

### HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Ayah di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013.

Umur	N	%
23-30 Tahun	13	40,6
31-35 Tahun	8	25,0
36-40 Tahun	6	18,8
> 40 Tahun	5	15,6
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ayah di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013.

Pendidikan Ayah	N	%
SD	5	15,6
SLTP	14	43,8
SLTA	11	34,4
S1	2	6,2
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Ayah di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Pekerjaan Ayah	N	%
Pendeta	1	3,1
PNS	1	3,1
Swasta	3	9,4
Tani	26	81,3
Tukang	1	
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Umur Ibu di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Umur Ibu	N	%
21-30 Tahun	20	62,5
31-35 Tahun	5	15,6
36-40 Tahun	3	9,4
>40 Tahun	4	12,5
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ibu di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Pendidikan Ibu	N	%
SD	7	21,9
SLTP	13	40,6
SLTA	10	31,3
D3	1	3,1
S1	1	3,1
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Pekerjaan Ibu	N	%
IRT	28	87,5
PNS	1	3,1
Swasta	2	6,3
Pendeta	1	3,1
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Usia Anak di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Usia Anak	N	%
48-51 Bulan	5	15,6
52-56 Bulan	12	37,5
57-60 Bulan	15	46,9
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 5.8. Distribusi Responden Menurut Kedudukan Anak Dalam Keluarga di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Kedudukan Anak	N	%
Anak ke-1	16	50,0
Anak ke-2	11	34,4
Anak ke-3	5	15,6
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Jumlah Bersaudara Anak di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Jumlah Bersaudara	N	%
Anak Tunggal	8	25,0
2 Bersaudara	17	53,1
3 Bersaudara	6	18,8
4 Bersaudara	1	3,1
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Pengetahuan Orang Tua	N	%
Baik	20	62,5
Kurang Baik	12	37,5
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013.

Perkembangan Anak	N	%
Sesuai	18	56,25
Meragukan	12	37,50
Penyimpangan	2	6,25
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 12. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas, Juni 2013

Pengetahuan Orang Tua	Perkembangan Anak			Total	p
	Sesuai	Meragukan	Ada Penyimpangan		
	n	n	N	n	
Baik	16 (80%)	3 (15,0)	1 (5,0)	20 (10)	0,005
Kurang Baik	2 (16,7)	9 (75,0)	1 (8,3)	12 (10)	
				0	

Sumber: Data Primer

### Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini

Pengetahuan adalah hasil tahu berkenaan dengan sesuatu hal melalui penginderaan terhadap suatu objek. Menurut Harlock, pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan orang lain, media masa serta lingkungan (Rini, 2012). Dari hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang stimulasi dini terhadap perkembangan anak. Ditinjau dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, ditemui mayoritas responden yang berpengetahuan kurang baik dengan pendidikan terakhir SLTP dan diikuti berpendidikan SD. Menurut Baker dan Lopez (2010) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui.

Selain dari tingkat pendidikan, pengetahuan orang tua juga dapat dipengaruhi oleh media masa, hubungan sosial dan pengalaman. Dari segi pekerjaan mayoritas berprofesi sebagai petani dan IRT, dimana untuk memenuhi kebutuhan

setiap hari kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas jauh dari paparan media masa, kurangnya pengalaman dan interaksi sosial dengan orang-orang berpengetahuan baik tentang pentingnya stimulasi dini terhadap perkembangan anak.

Orang tua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan (Reni, 2011). Dalam menuju kedewasaan, orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anak. Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak.

Stimulasi dini adalah rangsangan bermain yang dilakukan sejak bayi dalam kandungan hingga lahir dan dilakukan secara terus-menerus dengan penuh kasih sayang. Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi (Septiari 2012).

#### Perkembangan Anak

Menurut Septiari (2012) perkembangan adalah pertambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Wong menyebutkan bahwa proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu; faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisiko-sosial dan perilaku, serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak (Rini, 2012). Menurut Hurlock dalam Rini (2012) interaksi antar anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi keseluruhan proses perkembangan anak karena jika terjadi kelainan dalam proses tumbuh kembang anak maka orang tua bisa dengan cepat

mengenalinya dan memberikan tindakan sesuai kebutuhan anak.

Orang tua sebagai pengasuh merupakan fasilitator yang memiliki dampak bagi perkembangan anak (Lestari, 2012). Orang tua yang menggunakan berbagai fasilitas misalnya mainan dapat membantu menstimulasi potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tahapan usianya.

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Pada penelitian ini melalui uji statistik *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai  $p = 0,005$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari (0,05) dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2012), dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dkk (2006) terhadap anak-anak di Bangladesh, meskipun intervensi stimulasi kurang mempengaruhi perkembangan motorik anak tetapi stimulasi mempengaruhi perkembangan kognisi dan perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti memandang bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini mempengaruhi perilaku dalam menstimulasi perkembangan anak sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Pandangan tersebut didukung dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa seseorang akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui dan dinilai baik.

Menurut Wibowo (2008) Orang tua sebagai pengasuh tetapi juga sebagai

pendidik sudah selayaknya tahu bahwa anak sejak usia dini mulai memunculkan keterampilan-keterampilan baru, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mentalnya. Dalam mengasuh anak, orang tua perlu memahami apa yang sedang terjadi pada anak dan mengenali apa yang dibutuhkan anak untuk perkembangannya, serta hal apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, orang tua dapat mengambil keputusan tindakan apa yang bisa mengoptimalkan perkembangan anak.

Pengetahuan yang baik tentang cara-cara, kegiatan atau materi yang bisa membuat anak tertarik dan menggemasnya dalam program kegiatan yang menarik sebelum melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak merupakan hal penting karena dapat mendukung perilaku stimulasi yang baik dari orang tua terhadap perkembangan anak (Rini, 2012). Agar stimulasi berjalan sesuai harapan, orang tua harus memahami makna dan manfaat stimulasi sejak dini terhadap perkembangan anak. Ketika orang tua memahami hal tersebut, bisa memotivasi untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak (Fida & Maya, 2012). Menurut Baker dan Lopez (2010) intervensi stimulasi dini menguntungkan anak-anak karena dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak sehingga semakin siap untuk sekolah.

Hasil penelitian ditemukan ada 3 responden pengetahuan orang tua baik dengan perkembangan anak meragukan, 1 responden pengetahuan orang tua baik dengan perkembangan anak kemungkinan ada penyimpangan, dan 2 responden pengetahuan orang tua kurang baik dengan perkembangan anak sesuai tahap perkembangan untuk anak usia 4-5 tahun. Penelitian lain dilakukan oleh Hidayati (2012) yang meneliti hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun tidak terdapat

hubungan. Tidak adanya hubungan bukan berarti pengetahuan ibu tidak mempengaruhi perkembangan anak. Bisa saja ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak tetapi memiliki anak dengan perkembangan psikomotor abnormal, bisa juga ibu yang pengetahuannya tentang perkembangan anak kurang baik tetapi memiliki anak dengan perkembangan psikomotor normal.

Menurut Kristiyanasari (2011) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu yaitu penyimpangan dari keadaan sehat. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, perkembangan anak dapat berlangsung sesuai tahapan usianya baik melalui stimulasi yang langsung diterima dari orang tua, bisa juga melalui alat permainan, anggota keluarga lain, dan sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya (Fida & Maya, 2012).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 2 responden orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya, ditemukan bahwa orang tua tersebut mengikut sertakan anak mereka dalam program PAUD yang ada didesa Ranoketang Atas. Hal ini dilakukan karena menurut orang tua dengan diikutsertakannya anak mereka dalam PAUD maka anak mereka bisa semakin pintar dan siap untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2009) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa simpulan yaitu pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini pada anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas secara umum memiliki pengetahuan baik, perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas secara umum memiliki perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya dan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H. & Lopez, H. (2010). *Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries: A Comprehensive Literature Review*. <http://ftp.iza.org/dp5282.pdf>. Diakses tanggal 3 Juli 2013
- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak*. [www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/.../110](http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/.../110). Diakses tanggal 22 April 2013
- Fida & Maya (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika
- Hamdani dkk (2006). *Psychosocial Stimulation Improves the Development of Undernourished Children in Rural Bangladesh*. <http://nutrition.highwire.org/content/136/10/2645.full>. Diakses tanggal 3 Juli 2013
- Handayani, A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan*. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses tanggal 4 Mei 2013
- Hidayati, E. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Psikomotor Anak Usia 3-5 Tahun*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKKeS/article/view/158>. Diakses tanggal 4 Mei 2013
- Kristiyanasari, W. (2011). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Najmah (2011). *Managemen & Analisa Data Kesehatan Kombinasi Teori Dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Reni (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Lor Kecamatan Bandung*. <http://perpusnwu.web.id>. Diakses tanggal 22 April 2013
- Rini, I.D. (2012). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bicara dan Bahasa Serta Stimulasinya Pada Anak Usia Dini*. <https://www.google.com/search?output=search&client=psy-ab&q=Stimulasi+pada+anak+usia+dini+pdf&btnG=#&psj=1>. Diakses 4 Mei 2013
- Septriari, B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sunyoto, D. (2012). *Validitas dan Reliabilitas Dilengkapi Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wibowo, S. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/psikologi\\_anak\\_usia\\_dini.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/psikologi_anak_usia_dini.pdf). Diakses tanggal 4 Mei 2013